



# DOSA - DOSA

yang Dianggap

# Sepele

Bagian 2

Yayasan Al-Hisbah Bogor

[www.hisbah.or.id](http://www.hisbah.or.id) | 0251 8417300

## **Dosa-dosa yang Dianggap Sepele Bagian 2**

Masyarakat yang jauh dari nilai-nilai Islam akan merasa asing dan risih dengan Syariat Islam itu sendiri, seperti berhijab menutup aurat dengan sempurna, memelihara janggut dan lain sebagainya. Dan di satu sisi mereka akan menganggap sepele, bahkan terkadang baik apa-apa yang justru di larang oleh Islam, seperti dosa-dosa besar. Diantara dosa-dosa besar, setidaknya terdapat tujuh dosa terbesar yang sangat diwanti-wanti oleh Baginda Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, yaitu pada hadits berikut:

*Dari Abu Hurairah radliallahu 'anhu dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Jauhilah tujuh perkara yang membinasakan". Para sahabat bertanya: "Wahai Rasulullah, apakah itu? Beliau bersabda: "Syirik kepada Allah, sihir, membunuh jiwa yang di haramkan oleh Allah kecuali dengan haq, memakan riba, makan harta anak yatim, kabur dari medan peperangan dan menuduh seorang wanita mu'min yang suci berbuat zina". (HR. Bukhari).*

Dan pada kesempatan kali ini, kita akan membahas dosa besar pertama dan kedua yang banyak dilakukan oleh masyarakat kita namun mereka melakukannya seperti tanpa merasa berdosa karena menyepelkannya.

### **1. Syirik**

Sebagian masyarakat salah memahami konsep Syirik, mereka menyangka yang dilarang itu hanya meninggalkan peribadatan dan penyembahan kepada Allah Ta'ala,

sedangkan mereka masih merasa muslim, sehingga tidak melakukan hal tersebut, mereka mengaku masih salat, puasa, dan lain sebagainya yang menunjukkan bahwa mereka masih menyembah Allah Ta'ala.

Padahal, Syirik adalah ketika seseorang juga meminta-minta kepada selain Allah Ta'ala, padahal hanya Allah Ta'ala lah yang mampu mengabulkan hal tersebut, seperti meminta kesembuhan kepada dukun, meminta jodoh, kekayaan dan lain sebagainya. Di satu sisi, ia tetap salat, namun ketika terdesak ia bukan meminta pertolongan kepada Allah Ta'ala semata, namun kepada selain-Nya dari makhluk, baik itu kepada dukun dari kalangan manusia, apalagi sampai mengabdikan diri kepada jin dan syaitan, wal iyadzubillah.

Maka dari itulah, dosa kesyirikan amatlah besar, ia tidak akan diampuni, sampai pelakunya mengikrarkan taubatnya sebelum mati, sebagaimana firman-Nya:

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan Dia mengampuni segala dosa di bawah syirik, bagi siapa yang dikehendaki-Nya.” (QS. An Nisa': 48).

Sehingga, ketika seseorang mati dalam keadaan musyrik, maka balasannya di akhirat sebagaimana berikut:

“Sesungguhnya orang yang mempersekutukan (sesuatu dengan) Allah, maka pasti Allah mengharamkan kepadanya surga, dan tempatnya ialah neraka, tidaklah ada bagi orang-orang zalim itu seorang penolongpun.” (QS. Al-Maidah: 72).

Mengapa sampai demikian, karena berbuat syirik adalah kezaliman, Allah Ta'ala berfirman:

“Sesungguhnya mempersekutukan Allah (syirik) adalah benar-benar kezaliman yang besar.” (QS. Luqman: 13)

Ya, zalim kepada Allah Ta'ala sebagai Sang Pencipta dan Pemberi Segalanya. Bagaimana bisa seseorang hidup dengan nafas yang diberikan oleh Allah Ta'ala, namun disaat yang bersamaan ia memuja dan memuji selain dari-Nya semata, meminta kepada mereka yang sejatinya makhluk Allah yang berhajat kepada-Nya juga?

Kemudian Syirik juga terdapat jenis kecilnya, yaitu Riya dan Sum'ah. Yakni ketika seseorang beribadah yang pada dasarnya diikhhlaskan niatnya kepada Allah Ta'ala semata, namun tidaklah ia lakukan kecuali karena niat dunia, seperti ingin terpandang, namanya didengar baik, dipandang sebagai ahli ibadah dermawan dan lain sebagainya.

Rasulullah shallallahu alaihi wasallam sangat mengkhawatirkan hal ini, beliau sampai bersabda:

*"Sesungguhnya yang paling aku takutkan dari apa yang aku takutkan menimpa kalian adalah syirkul ashghar (syirik kecil)." Maka para shahabat bertanya, "Apa yang dimaksud dengan syirkul ashghar?" Beliau shalallahu 'alaihi wasallam menjawab, "Ar-riya'." (HR. Ahmad).*

Dan konsekuensi dari kesyirikan baik besar maupun kecil adalah batalnya amalan yang telah dilakukan, maka meskipun seseorang salat 5 waktu, puasa dan berhaji namun rejekinya hasil pesugihan dengan jin, maka semua amalannya hangus. Begitu juga misalnya ada seseorang yang baik akidahnya, ia tidak menduakan Allah Ta'ala dalam peribadatan, namun ketika ia berbuat kebaikan, ia tidak tulus Lillahi Ta'ala, ia melakukannya hanya karena ingin dipandang sebagai orang baik, dermawan dan saleh. Maka yang demikian meski ia menginfakkan seluruh hartanya namun jika niatnya riya dan sum'ah, maka tidak bernilai apa-apa di sisi Allah Ta'ala.

Allah Ta'ala berfirman menggambarkan:

*“Dan sesungguhnya telah diwahyukan kepadamu dan kepada (nabi-nabi) yang sebelummu: “Jika kamu berbuat syirik, niscaya akan terhapuslah amalmu dan tentulah kamu termasuk orang-orang yang merugi” (Qs. Az Zumar: 65).*

## **2. Sihir**

Sihir adalah dosa terbesar yang kedua setelah kesyirikan, dan dosa ini juga merupakan sebab seseorang kafir.

Allah Ta'ala berfirman:

*“Dan mereka mengikuti apa yang dibaca oleh syaitan-syaitan pada masa kerajaan Sulaiman (dan mereka mengatakan bahwa Sulaiman itu mengerjakan sihir), padahal Sulaiman tidak kafir (mengerjakan sihir), hanya syaitan-syaitan itulah yang kafir (mengerjakan sihir). Mereka mengajarkan sihir kepada manusia .” (QS al-Baqarah : 102).*

Mereka para penyihir dan dukun itu mengklaim dapat mengetahui hal yang ghaib, seperti mencari orang atau benda hilang, memprediksi masa depan dan lain sebagainya. Padahal ilmu ghaib adalah hak Allah Ta'ala semata, berdasarkan firman-Nya:

*“(Dia adalah Rabb) Yang Mengetahui yang ghaib, maka Dia tidak memperlihatkan kepada seorangpun tentang yang ghaib itu. Kecuali kepada rasul yang diridhai-Nya, maka sesungguhnya Dia mengadakan penjaga-penjaga (malaikat) di muka dan di belakangnya” (QS al-Jin:26-27).*

Kemudian Allah Ta'ala berfirman menjelaskan bagaimana rahasia ilmu para dukun tersebut, yaitu Allah Ta'ala berfirman:

*“Apakah akan Aku beritakan kepada kalian, kepada siapa syaitan-syaitan itu turun? Mereka turun kepada tiap-tiap pendusta lagi banyak berbuat jahat/buruk (para dukun dan tukang sihir). Syaitan-syaitan tersebut menyampaikan berita yang mereka dengar (dengan mencuri berita dari langit, kepada para dukun dan tukang sihir), dan kebanyakan mereka adalah para pendusta”* (QS. Asy-Syu’araa’: 221-223).

Jadi, sejatinya mereka tidak mengetahui apa-apa, dan ketika mengetahui melalui perantara jin, maka sesungguhnya disaat itu mereka telah kafir, karena jin tidaklah memberikan bantuan kecuali kepada mereka yang mengabdikan diri kepada jin-jin itu, seperti memberikan sesajen, tumbal dan lain sebagainya.

Namun, masyarakat kita masih saja ada yang mempercayai praktek-praktek sihir ini, dan setidaknya ada dua praktek sihir yang sering dijumpai dan dipercayai masyarakat, yaitu:

### **A. Ramalan**

Berangkat dari kekusaran akan masa depan, banyak orang yang terjebak pada kesalahan ini, mereka meminta kepada para peramal untuk meramalkan nasib mereka ke depannya, apakah bernasib mujur, usaha mereka akan maju, apakah ia berjodoh dengan orang yang ia suka, dan lain sebagainya.

Untuk yang demikian, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam, beliau bersabda:

*“Bukan termasuk golongan kami, siapa saja yang beranggapan sial atau membenarkan orang yang beranggapan sial, atau siapa saja yang mendatangi tukang ramal atau membenarkan ucapannya, atau siapa saja yang melakukan perbuatan sihir atau membenarkannya.”* (HR. Al Bazzar)

Dan berani mendatangi peramal, konsekuensinya sangat besar, minimal tidak diterimanya shalat selama 40 hari.

Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda:

“Barangsiapa yang mendatangi tukang ramal, maka shalatnya selama 40 hari tidak diterima.” (HR. Muslim).

## **B. Hipnotis**

Hipnotis biasanya dilakukan oleh oknum yang mempelajari teknik sihir untuk mengelabui korbannya, seperti mencuri atau menipu.

Dan prakter hipnotis ini jelas perbuatan yang tidak baik dan haram. Tidak baik karena seorang praktisi hipnotis pasti sedikit banyaknya telah mempelajari ilmu sihir yang mana ilmu tersebut haram untuk dipelajari dan dilakukan seperti yang telah kita uraikan sebelumnya, bahkan dapat menjerumuskan pelakunya ke liang kekufuran.

Namun, terhadap hipnotis ini, masyarakat kita lebih banyak menjadi objek atau korban ketimbang sebagai subjek atau pelaku. Maka agar terhindar dari kejahatan hipnotis ini, setiap muslim harus membentengi diri dengan zikir-zikir yang diajarkan oleh Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, seperti zikir pagi dan petang, doa keluar rumah, memasuki pasar, atau menaiki kendaraan. Karena praktek hipnotis ini dapat terjadi meski di tengah kerumunan.

Allah Ta'ala berfirman:

*Katakanlah: “Aku berlindung kepada Tuhan Yang Men-  
guasai subuh, dari kejahatan makhluk-Nya, dan dari keja-  
hatan malam apabila telah gelap gulita, dan dari keja-  
hatan wanita-wanita tukang sihir yang menghembus pada  
buhul-buhul, dan dari kejahatan pendengki bila ia  
dengki”.* (Qs. Al Falaq : 1-5).

Semoga Allah Ta'ala menjaga kita dan seluruh Kaum Muslimin dari kejahatan sihir dan pelakunya, dan menjaga akidah kita semua agar tidak terjerumus ke dalam lubang kesyirikan meski terjepit oleh keadaan yang sulit sekalipun, karena Allah Ta'ala sematalah tempat meminta dan berlindung.



## Yuk Donasi Cetak Kartu Dakwah Al-Hisbah

Salurkan donasi terbaik anda melalui :

**Bank Syariah Mandiri**

No rek : 711-330-720-4

a/n : Yayasan Al-Hisbah Bogor

Konfirmasi Transfer Via SMS/WhatsApp :

Dengan format DCM\_Nominal Transfre

ke : 0838-1188-8118

Simpan ditempat yang semestinya, ada ayat Al-Quran dan Hadits Nabi Muhammad shallallahu alaihi wa sallam